

Konstruksi Pesan Kemanusiaan dan Pemulihan Psikososial Pascabencana di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat dalam Konten Instagram @aniesbaswedan

Dhea Syafitri ^{1*}, Habibullah Ya Ramadhan ², Fatwa Azan Aldifa ³, Rahmanita Ginting ⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Corresponding Email: dheasyafitri@gmail.com ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 22 November 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 Desember 2025; *Diterima* 1 Januari 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi makna pesan kemanusiaan dan pemulihan psikososial serta representasi peran aktor, empati, dan solidaritas sosial dalam konten Instagram @aniesbaswedan pada situasi pascabencana di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain analisis konten, merujuk pada pendekatan Krippendorff, terhadap 22 unggahan Instagram periode 27 November–23 Desember 2025 yang dianalisis secara interpretatif melalui kategorisasi tema dan penafsiran makna laten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan kemanusiaan dikonstruksikan melalui narasi empatik, penggunaan diksi inklusif, visual keterlibatan langsung dengan penyintas, serta penekanan pada solidaritas kolektif dan keberlanjutan pemulihan, sementara pemulihan psikososial direpresentasikan sebagai proses sosial jangka panjang yang melibatkan aktor non-penyintas, modal sosial komunitas, nilai martabat, dan pengakuan terhadap pengalaman emosional serta kultural masyarakat terdampak. Temuan ini menegaskan bahwa konten @aniesbaswedan berfungsi sebagai ruang publik digital alternatif yang melengkapi narasi formal negara dalam merespons pascabencana. Penelitian ini merekomendasikan penguatan strategi komunikasi pascabencana yang empatik, partisipatif, dan berbasis komunitas bagi pemerintah, organisasi kemanusiaan, serta figur publik, serta mendorong penelitian lanjutan lintas platform dan pendekatan audiens untuk memperdalam kajian komunikasi kemanusiaan dan pemulihan psikososial.

Kata Kunci: Pesan Kemanusiaan; Pemulihan Psikososial; Pascabencana; Aceh; Sumatera Utara; Sumatera Barat; Instagram @aniesbaswedan.

Abstract

This study aims to analyze the construction of the meaning of humanitarian messages and psychosocial recovery as well as the representation of the role of actors, empathy, and social solidarity in Instagram content @aniesbaswedan in the post-disaster situation in Aceh, North Sumatra, and West Sumatra. The study used a qualitative method with a content analysis design, referring to the Krippendorff approach, on 22 Instagram posts for the period of November 27–December 23, 2025 which were analyzed interpretively through thematic categorization and interpretation of latent meaning. The results showed that humanitarian messages were constructed through empathic narratives, the use of inclusive diction, visual direct engagement with survivors, as well as an emphasis on collective solidarity and the sustainability of recovery, while psychosocial recovery was represented as a long-term social process involving non-survivor actors, community social capital, dignity values, and recognition of the emotional and cultural experiences of affected communities. These findings confirm that content @aniesbaswedan serves as an alternative digital public space that complements the state's formal narrative in responding to disasters. This study recommends strengthening empathic, participatory, and community-based post-disaster communication strategies for governments, humanitarian organizations, and public figures, as well as encouraging cross-platform follow-up research and audience approaches to deepen the study of humanitarian communication and psychosocial recovery.

Keyword: Humanitarian Message; Psychosocial Recovery; Post-Season; Aceh; North Sumatra; West Sumatra; Posted on Instagram @aniesbaswedan.

1. Pendahuluan

Pemulihan pascabencana menuntut keterlibatan pihak di luar penyintas untuk menangani dampak yang melampaui kerusakan fisik, termasuk gangguan psikologis dan disrupsi relasi sosial. Pemulihan bukan sekadar proses teknis, melainkan proses sosial yang bergantung pada dukungan kolektif dalam membangun kembali rasa aman, solidaritas, serta keberlangsungan kehidupan komunitas. Okada *et al.* (2018) menekankan bahwa partisipasi pihak eksternal berperan penting dalam menghidupkan kembali kehidupan sosial komunitas terdampak, sementara Lin (2019) menambahkan bahwa keterlibatan aktif aktor non-penyintas mendorong partisipasi warga dan memperkuat daya lenting sosial melalui kolaborasi, adaptasi, serta dukungan struktural yang berkelanjutan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pemulihan pascabencana tidak cukup dipahami sebagai kegiatan rehabilitasi fisik atau distribusi bantuan material. Ia merupakan proses sosial yang menempatkan aktor eksternal seperti pemerintah, organisasi kemanusiaan, komunitas sipil, dan figur public sebagai bagian integral dari upaya membangun kembali jaringan sosial, rasa aman, dan kapasitas adaptif masyarakat. Dalam kerangka ini, komunikasi yang empatik dan partisipatif berfungsi sebagai medium penguatan solidaritas dan fasilitasi pemulihan sosial yang berkelanjutan (Okada *et al.*, 2018; Lin, 2019). Situasi di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat yang dilaporkan oleh Tempo (2025), CNN Indonesia (2025), dan Kompas.com (2025) menggambarkan kondisi pascabencana yang kompleks: kerusakan infrastruktur, korban jiwa, pengungsian berkepanjangan, serta tekanan psikososial yang terus berlangsung. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penyintas menghadapi tantangan ganda—fisik dan sosial—yang hanya dapat dipulihkan melalui dukungan eksternal yang konsisten, partisipatif, dan berjangka panjang. Namun, observasi terhadap pemberitaan menunjukkan kecenderungan pemerintah menonjolkan narasi kontrol dan stabilitas. Pernyataan Presiden Prabowo Subianto yang menyebut penanganan bencana “dalam kondisi terkendali” menandakan penekanan pada legitimasi administratif negara, bukan pada pengakuan terhadap kerentanan sosial masyarakat terdampak. Pendekatan semacam itu berpotensi mengaburkan kebutuhan pemulihan sosial jangka panjang serta meminggirkan pengalaman emosional penyintas.

Kesenjangan antara wacana otoritatif pemerintah dan realitas sosial lapangan memperlihatkan bahwa komunikasi pascabencana belum sepenuhnya menempatkan pengalaman penyintas sebagai pusat perhatian. Padahal, sebagaimana ditegaskan Okada *et al.* (2018) dan Lin (2019), pengakuan terhadap kerentanan sosial merupakan dasar bagi terbentuknya solidaritas dan pemulihan komunitas. Dengan demikian, diperlukan model komunikasi kemanusiaan yang lebih terbuka, empatik, dan berorientasi pada kebutuhan sosial masyarakat terdampak. Dalam kerangka tersebut, penelitian ini meninjau 23 unggahan Instagram @aniesbaswedan yang menampilkan pesan kemanusiaan dan pemulihan psikososial di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat selama 27 November hingga 23 Desember 2025. Unggahan tersebut menampilkan kepedulian terhadap penyintas melalui narasi empatik, visual kedekatan sosial, serta ajakan publik untuk terlibat dalam proses pemulihan. Representasi tersebut memperlihatkan bagaimana figur publik non-penyintas menggunakan ruang digital untuk membangun kesadaran kolektif yang melampaui sekadar bantuan material, menghubungkan empati dengan solidaritas sosial. Konten tersebut juga menunjukkan bahwa pesan kemanusiaan dan pemulihan psikososial berfungsi sebagai sarana membangun kembali hubungan sosial dan kepercayaan antarwarga. Pendekatan yang menempatkan empati, martabat, dan partisipasi publik sebagai inti komunikasi memperlihatkan bentuk praktik kemanusiaan yang berpijak pada nilai relasional dan kesetaraan, bukan pada hierarki otoritas. Dengan demikian, ruang digital seperti Instagram dapat dipahami sebagai arena publik baru yang memungkinkan figur publik menyampaikan nilai solidaritas, pengakuan emosional, dan tanggung jawab sosial dalam situasi krisis. Kajian terdahulu telah menyoroti peran dimensi psikososial dan komunikasi dalam pemulihan pascabencana (Arifeen & Nyborg, 2021; Tan *et al.*, 2024; Mogge *et al.*, 2023; Flores *et al.*, 2025; Lynch *et al.*, 2025; Qian *et al.*, 2025). Namun, masih sedikit penelitian yang menelaah bagaimana figur publik non-penyintas mengonstruksi pesan kemanusiaan melalui media sosial sebagai praktik komunikasi publik. Padahal, ruang digital menawarkan peluang untuk menumbuhkan solidaritas, memperluas jangkauan empati,

dan memperkuat legitimasi moral dalam situasi darurat kemanusiaan. Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini berupaya memahami bagaimana pesan kemanusiaan dan pemulihan psikososial dikonstruksikan dalam konten Instagram @aniesbaswedan, dengan menelaah bentuk narasi, representasi empati, dan keterlibatan aktor non-penyintas dalam mendukung pemulihan sosial masyarakat terdampak. Pendekatan ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang fungsi komunikasi kemanusiaan berbasis media sosial sebagai praktik publik yang berperan dalam memperkuat pemulihan sosial dan psikososial secara berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan analisis konten sebagaimana dirumuskan oleh Krippendorff (2019), yang memandang analisis konten sebagai teknik untuk menarik inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari teks terhadap konteks penggunaannya. Pendekatan ini menempatkan teks sebagai bentuk praktik komunikasi yang terekam, memiliki struktur simbolik, dan mengandung makna sosial yang dapat diinterpretasikan. Sumber data diperoleh dari 22 unggahan pada akun Instagram @aniesbaswedan yang menampilkan pesan kemanusiaan dan pemulihan psikososial pascabencana di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat dalam rentang waktu 27 November hingga 23 Desember 2025. Pemilihan data dilakukan secara purposif berdasarkan kesesuaian konten dengan fokus penelitian. Prosedur pengumpulan data mencakup dua tahap. Pertama, dokumentasi, yaitu pengarsipan unggahan yang terdiri atas teks (caption) dan visual (foto atau video). Kedua, observasi non-partisipan, dilakukan untuk mengamati pola narasi, ekspresi empati, representasi solidaritas sosial, serta peran aktor non-penyintas dalam unggahan tersebut. Seluruh data dianalisis secara interpretatif dengan menelaah tema-tema laten dan makna simbolik yang terkandung di dalamnya. Analisis difokuskan pada bagaimana pesan-pesan tersebut membentuk relasi sosial dan konstruksi makna mengenai kemanusiaan serta pemulihan psikososial dalam ruang komunikasi publik digital pascabencana.




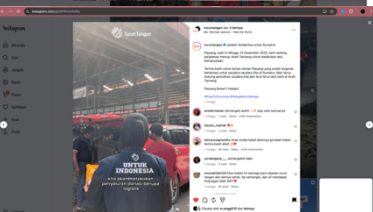
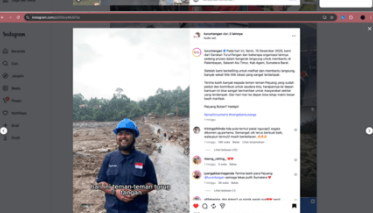


3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil


Analisis terhadap 22 unggahan Instagram @aniesbaswedan selama periode 27 November hingga 23 Desember 2025 mengungkapkan konstruksi pesan kemanusiaan dan pemulihan psikososial yang dominan melalui tema-tema solidaritas sosial, aksi bantuan, serta ketahanan masyarakat pascabencana. Tema "Kemanusiaan & Aksi Bantuan" muncul paling sering, mencerminkan narasi yang mengedepankan ajakan kolektif untuk membantu penyintas, memperlihatkan kontribusi nyata dari individu maupun kelompok dalam meringankan beban pascabencana. Teks-teks tersebut tidak hanya menyampaikan informasi mengenai bantuan material, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, tema "Solidaritas & Kolektivitas Sosial" mendominasi dalam menyampaikan pentingnya dukungan bersama dalam proses pemulihan. Frasa seperti "warga jaga warga" dan "kita bersama" sering muncul, menggarisbawahi pentingnya peran kolektif dalam membangun kembali kehidupan sosial komunitas yang terdampak bencana. Pesan ini menegaskan bahwa pemulihan pascabencana bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi memerlukan solidaritas dari seluruh elemen masyarakat. Selanjutnya, ditemukan bahwa pesan mengenai "Pemulihan & Keberlanjutan" yang secara konsisten menyuarakan kebutuhan untuk melanjutkan proses pemulihan yang masih panjang, menegaskan pentingnya dukungan jangka panjang untuk memastikan pemulihan yang berkelanjutan dan bermakna. Pesan-pesan ini mengarah pada pengakuan bahwa tantangan psikososial akan terus berlanjut, bahkan setelah kebutuhan fisik dan material tercukupi.

Tabel 1. Klasifikasi Isi Pesan

No.	Unggahan	Tgl.	Caption
1		27/11/2025	... mudah bagi kita untuk merasa cemas dan gamang. Namun, justru di saat seperti inilah kita perlu kembali menguatkan semangat saling bantu, warga jaga warga.
2		2/12/2025	... terus memantau dan membantu saudara-saudara kita di Aceh, Sumut, dan Sumbar yg masih amat butuh bantuan pasca bencana.
3		3/12/2025	... bersama warga bergotong royong.... Aksi Bersama mengajak siapa pun untuk ikut bantu perubahan, mulai dari hal sederhana.
4		6/12/2025	... Terima kasih sebesar-besarnya untuk semua yang telah ikut menyumbang, menyebarkan kabar, dan menguatkan langkah kemanusiaan ini. ... sampai seluruh saudara kita bisa kembali menjalani kehidupan dengan aman dan bermartabat.
5		9/12/2025	Dongeng dari tepi Sungai Tamiang, Dusun Landuh, Aceh.
6		10/12/2025	... yang kami temui adalah senyuman, ketabahan, kegigihan, dan harapan. Rakyat Aceh tak pernah gagal dalam berikan teladan.
7		11/12/2025	... meneruskan bantuan kemanusiaan ke daerah Tanjung Pura, Kab. Langkat, Sumatera Utara. Menyampaikan salam dan doa dari teman2 yg telah ikut berdonasi. Disambut dengan rasa syukur dan kehangatan.

8		11/12/2025 ... Bantuan yg kami teruskan kembali diterima dengan rasa syukur dan semangat untuk bangkit.
9		12/12/2025 ... agar saudara-saudara kita yang masih tidur di tenda benar-benar merasakan bahwa Indonesia berdiri di belakang mereka.
10		12/12/2025 PP Darul Mukhlisin, pesantren yang jadi benteng saat bencana.
11		14/12/2025 Terima kasih untuk teman-teman Pejuang yang sudah tergerak berdonasi untuk saudara-saudara kita di Sumatra. Mari terus dukung pemulihan saudara kita ...
12		15/12/2025 ... Terima kasih banyak kepada teman-teman Pejuang yang sudah peduli dan kontribusi untuk saudara kita, harapannya ke depan bantuan ini bisa sangat bermanfaat untuk masyarakat sekitar yang terdampak.
13		17/12/2025 Yuk teruskan semua usaha membantu saudara-saudara yang terdampak bencana di Sumatra. Masih banyak yang memerlukan bantuan. ... Kita tuntaskan warga bantu warga.
14		18/12/2025 ... bahkan di antara puing-puing, harapan dan semangat untuk bangkit tidak pernah padam. Terima kasih untuk teman-teman Pejuang yang telah bersolidaritas untuk saudara-saudara kita di Sumatra.

15		19/12/2025 ... melanjutkan misi kemanusiaan dari masyarakat Indonesia untuk Sumatra ...
16		19/12/2025 ... untuk tidak lelah mengusahakan bantuan tanggap darurat dan pemulihan bagi saudara-saudara kita di Aceh, Sumut, dan Sumbar. ... Mari terus dan tuntaskan warga bantu warga.
17		20/12/2025 ... Mereka adalah para pendidik yang menjadi motor penggerak desa. Sosok-sosok instrumental yang memastikan warga tetap tegak pascabencana banjir.
18		20/12/2025 Semoga seluruh warga yang terdampak bencana diberi kekuatan untuk melalui ujian ini. ... memastikan tak ada yang dibiarkan berjuang sendirian saat bencana datang.
19		21/12/2025 ... Pemulihan masih panjang, jangan lelah dulu membantu para korban bencana agar segera kembali hidup aman dan bermartabat.
20		22/12/2025 Warga jaga warga, saling menopang dan berjalan bersama, sampai seluruh saudara kita bisa kembali menjalani kehidupan dengan aman dan bermartabat.
21		22/12/2025 ... Usaha ini dilakukan sambil terus menguatkan semangat warga bantu warga, memastikan pemulihan berjalan aman, adil, dan bermartabat bagi seluruh saudara kita.

22		23/12/2025	... menceritakan kembali banjir di desanya dalam syair yang syahdu.
----	-----------------------------------------------------------------------------------	------------	---------------------------------------------------------------------

Tabel 2. Klasifikasi Tema

No	Tema	Indikator Kata	Nomor Konten
1	Solidaritas & Kolektivitas Sosial	kita, warga, saudara-saudara, bersama, warga jaga warga, saling menopang	1, 3, 4, 9, 11, 13, 16, 18, 20, 21
2	Kemanusiaan & Aksi Bantuan	bantuan, membantu, berdonasi, kontribusi, aksi bersama, misi kemanusiaan	2, 3, 4, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16
3	Bencana & Krisis	bencana, banjir, pascabencana, puing-puing, tenda, darurat	2, 8, 9, 14, 16, 17, 18, 19, 22
4	Pemulihan & Keberlanjutan	pemulihan, kembali, melanjutkan, tuntaskan, berjalan, masih panjang	4, 8, 11, 13, 15, 16, 19, 20, 21
5	Emosi, Harapan & Ketahanan	cemas, gamang, semangat, harapan, syukur, ketabahan, kegigihan	1, 6, 7, 8, 14, 18
6	Martabat, Keamanan & Nilai Etis	aman, bermartabat, adil, tidak dibiarkan, berdiri di belakang	4, 9, 18, 19, 20, 21
7	Konteks Spasial & Lokalitas	Aceh, Sumatra, Sumatera Utara, Sumut, Sumbar, Sungai Tamiang, Langkat	2, 5, 7, 10, 11, 14, 15, 16, 22
8	Aktor Sosial & Penggerak	pejuang, pendidik, pesantren, motor penggerak desa	6, 10, 11, 12, 14, 17
9	Narasi & Representasi Budaya	dongeng, syair, menceritakan kembali	5, 22

Tabel 3. Frekuensi Tema

No	Tema	Jumlah Pesan
1	Solidaritas & Kolektivitas Sosial	10
2	Kemanusiaan & Aksi Bantuan	11
3	Bencana & Krisis	9
4	Pemulihan & Keberlanjutan	9
5	Emosi, Harapan & Ketahanan	6
6	Martabat, Keamanan & Nilai Etis	6
7	Konteks Spasial & Lokalitas	9
8	Aktor Sosial & Penggerak	6
9	Narasi & Representasi Budaya	2

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis konten terhadap 22 unggahan Instagram @aniesbaswedan selama periode 27 November hingga 23 Desember 2025, konstruksi makna pesan kemanusiaan dan pemulihan psikososial ditunjukkan melalui dominasi tema "Kemanusiaan & Aksi Bantuan" (11 pesan) dan "Solidaritas & Kolektivitas Sosial" (10 pesan). Pesan-pesan tersebut secara konsisten menggunakan diksi inklusif seperti "kita", "warga", dan "saudara-saudara", serta menampilkan visual keterlibatan langsung dengan penyintas, yang menurut Krippendorff (2019) menunjukkan bagaimana teks dan gambar tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun relasi sosial dan empati. Makna kemanusiaan dalam konten @aniesbaswedan tidak hanya tercermin dari pelaporan kondisi bencana,

melainkan juga melalui penekanan pada emosi, harapan, dan ketahanan yang muncul dalam beberapa unggahan bertema "Emosi, Harapan & Ketahanan", dengan kata-kata seperti "cemas", "syukur", dan "ketabahan". Hal ini menggambarkan bahwa komunikasi pascabencana berfungsi untuk menormalisasi penderitaan sambil memulihkan makna hidup penyintas melalui narasi empatik yang mengusung solidaritas kolektif. Dalam kerangka public sphere, konten tersebut berfungsi sebagai ruang komunikasi publik alternatif yang memproduksi narasi kemanusiaan yang bersaing dengan wacana formal negara. Pesan-pesan bertema "Bencana & Krisis" dan "Pemulihan & Keberlanjutan" menegaskan bahwa pemulihan masih membutuhkan waktu yang panjang dan harus dituntaskan bersama, sejalan dengan pandangan Samuel-Azran & Hayat (2020) yang melihat media sosial sebagai ruang diskursif yang saling terhubung. Konstruksi pemulihan psikososial dalam konten ini juga tercermin dari tema "Martabat, Keamanan & Nilai Etis" dan "Konteks Spasial & Lokalitas", yang mengaitkan rasa aman, martabat, dan keberfungsian sosial dengan konteks spesifik komunitas Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat, sejalan dengan teori Thapa *et al.* (2021) dan Shi *et al.* (2022) yang menegaskan pentingnya pengakuan terhadap pengalaman penyintas dan dukungan sosial dalam pemulihan.

Temuan mengenai representasi aktor sosial dalam konten ini memperkuat argumen bahwa pemulihan pascabencana tidak hanya berkaitan dengan distribusi bantuan material, tetapi juga melibatkan aktor non-penyintas, seperti pendidik, pesantren, dan relawan, yang berperan sebagai penggerak pemulihan sosial. Hal ini sesuai dengan kritik Arifeen & Nyborg (2021) dan Tan *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa pengabaian dimensi psikososial dan relasional dapat memperpanjang dampak bencana. Dua konten bertema "Narasi & Representasi Budaya" yang menghadirkan dongeng dan syair lokal juga mengonfirmasi pentingnya simbol budaya sebagai sarana pemulihan makna kolektif, yang sejalan dengan teori Lynch *et al.* (2025) dan Qian *et al.* (2025) mengenai peran narasi dan keterikatan tempat dalam proses pemulihan psikososial. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa komunikasi kemanusiaan dalam konten Instagram @aniesbaswedan bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi atau mengajak donasi, tetapi juga sebagai mekanisme simbolik yang membangun legitimasi moral, partisipasi kolektif, dan pemulihan sosial yang berkelanjutan. Penelitian ini memperluas pemahaman bahwa figur publik, melalui media sosial, dapat memediasi pemulihan psikososial berbasis komunitas, memperkuat modal sosial, dan menciptakan ruang publik yang empatik. Hal ini menjadi elemen yang sangat penting dalam mengisi kekosongan narasi formal negara dalam merespons kompleksitas pemulihan pascabencana.

4. Kesimpulan

Konten Instagram @aniesbaswedan secara terpadu mengonstruksikan makna pesan kemanusiaan dan pemulihan psikososial melalui narasi empatik, simbol solidaritas kolektif, dan penekanan keberlanjutan pemulihan yang melampaui bantuan material, sekaligus merepresentasikan figur publik non-penyintas sebagai fasilitator kepedulian kolektif dan penggerak pemulihan sosial dalam praktik komunikasi publik digital yang partisipatif dan berorientasi nilai, sehingga akun ini berfungsi sebagai ruang publik alternatif yang mengakui kerentanan sosial dan psikososial penyintas, memperkuat modal sosial komunitas terdampak, melengkapi keterbatasan narasi formal negara, serta menegaskan bahwa komunikasi kemanusiaan berbasis media sosial memiliki kontribusi strategis dan bermakna dalam mendukung proses pemulihan pascabencana sebagai proses sosial jangka panjang yang berlandaskan relasi, empati, partisipasi publik, dan penguatan makna hidup dalam konteks komunitas.

5. Daftar Pustaka

- Ali, R. A., & Mannakkara, S. (2024). Phased post-disaster recovery challenges: 2016–2017 floods and landslides in Colombo and Kalutara, Sri Lanka. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *111*, 104728. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2024.104728>.
- Arifeen, A., & Nyborg, I. (2021). How humanitarian assistance practices exacerbate vulnerability: Knowledges, authority and legitimacy in disaster interventions in Baltistan, Pakistan. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *54*, 102027. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.102027>.
- Fathollahzadeh, A., Babaie, J., Salmani, I., Morowatisharifabad, M. A., & Khajehaminian, M.-R. (2024). Challenges of disaster risk communication from the perspectives of experts and affected people: A conventional content analysis. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *108*, 104553. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2024.104553>.
- Flores, E. C., Fuhr, D. C., Simms, V., Lescano, A. G., & Thorogood, N. (2025). Beyond the flood: Exploring the psychosocial consequences and resilience challenges in the aftermath of “El Niño” in Tumbes, Peru. *The Journal of Climate Change and Health*, *24*, 100477. <https://doi.org/10.1016/j.joclim.2025.100477>.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>.
- Lin, P.-S. S. (2019). Building resilience through ecosystem restoration and community participation: Post-disaster recovery in coastal island communities. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *39*, 101249. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101249>.
- Lynch, K. A., Loeb, T., Gravereaux, C., Monte-Sano, S., Hoang, A., Batteate, C., Liu, H., Abramson, D. M., & Eisenman, D. P. (2025). Exploring the psychosocial impacts of the 2015 Aliso Canyon natural gas blowout: Tracing an “invisible” disaster through a novel disaster invisibility framework. *Social Science & Medicine*, *387*, 118698. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2025.118698>.
- Mayring, P. A. E. (2023). Qualitative content analysis. In R. J. Tierney, F. Rizvi, & K. Ercikan (Eds.), *International Encyclopedia of Education* (4th ed., Vol. 12, pp. 314–322). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11031-0>.
- Mogge, L., McDonald, M., Knoth, C., Teickner, H., Purevtseren, M., Pebesma, E., & Kraehnert, K. (2023). Allocation of humanitarian aid after a weather disaster. *World Development*, *166*, 106204. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106204>.
- Okada, T., Howitt, R., Haynes, K., Bird, D., & McAneney, J. (2018). Recovering local sociality: Learnings from post-disaster community-scale recoveries. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *31*, 1030–1042. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2018.08.010>.
- Penker, M., & Kirbiš, A. (2026). Extending the civic voluntarism model: A cross-national study of environmental public sphere behavior. *Heliyon*, *12*(1), e44242. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e44242>.

- Qian, L., Guo, J., Zheng, C., Wang, J., & Zhang, H. (2025). Restoring residents' place attachment in long-term post-disaster recovery: The role of residential environment, tourism, and social and cultural capital. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 117, 105174. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2024.105174>.
- Samuel-Azran, T., & Hayat, T. (2020). The geography of the Arab public sphere on Twitter. *Technology in Society*, 62, 101327. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101327>.
- Shah, A. A., Ullah, A., Mudimu, G. T., Khan, N. A., Khan, A., & Xu, C. (2023). Reconnoitering NGOs strategies to strengthen disaster risk communication (DRC) in Pakistan: A conventional content analysis approach. *Helijon*, 9(7), e17928. <https://doi.org/10.1016/j.helijon.2023.e17928>.
- Shi, W., Navario, P., & Hall, B. J. (2022). Prioritising mental health and psychosocial services in relief and recovery efforts in Ukraine. *The Lancet Psychiatry*, 9(6), e27. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(22\)00114-6](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(22)00114-6).
- Tan, S. B., McCaughey, J. W., Loos, S., Maharjan, N., Tadepalli, S., Khan, F., & Lallemand, D. (2024). Seen and unseen vulnerabilities: Evaluating recovery from the 2015 Nepal earthquake to inform more equitable post-disaster needs assessments. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 115, 105021. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2024.105021>.
- Thapa, V., Pathak, S., & Pathak, N. (2021). Psychosocial recovery of earthquake victims: A case study of 2015 Gorkha earthquake. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 62, 102416. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102416>.
- Zacharias, L., Christy, J., Roopesh, B. N., V. S., B., & Kasi, S. (2024). Development of a scale for measuring psychosocial vulnerability in disaster-prone areas. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 113, 104761. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2024.104761>.